

KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS BERITA SURAT KABAR LOKAL SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH KUPANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Udin Dile

Guru SMP Muhammadiyah Kupang

Pos-el: udindile60@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membacakan teks berita melalui media surat kabar lokal siswa kelas 8 A di SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kupang pada siswa kelas VIII sebagai sampel dengan jumlah siswa 30 orang, teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan Random Sampling. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yakni perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observation*), refleksi (*Reflection*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, dua aspek penilaian belum mencapai target yang ditentukan peneliti yakni 60%. Dua aspek penilaian tersebut adalah kejelasan artikulasi (59,3%) dan ketepatan penjedaan (59,8%). *Kedua*, siswa kurang tertarik terhadap tema teks berita karena tidak sesuai dengan psikologi remaja siswa, berita tidak aktual, dan juga tidak terkait dengan lingkungan tinggalnya. Oleh karena itu pada siklus II digunakan media surat kabar lokal yang menyajikan berita terbaru, temanya sesuai dengan psikologi siswa. Hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan tindakan adalah prestasi belajar atau kemampuan siswa kelas 8 A di SMP Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dalam membaca teks berita mengalami peningkatan. Hal ini diketahui pada aspek kejelasan artikulasi mengalami peningkatan 15,2%; aspek intonasi mengalami peningkatan 10,4%; pada aspek ketepatan jeda terjadi peningkatan sebesar 14,5%; dan terakhir pada aspek kejelasan volume mencapai 8,4%.

Kata Kunci: Membaca, Teks Berita.

Abstract

The purpose of this study was to describe the level of ability to read news texts through local newspapers for grade 8 A students at SMP Muhammadiyah Kupang Academic Year 2019/2020. This research is a Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. Data obtained through interview techniques, observation, documentation. This research was conducted at Junior high school Muhammadiyah Kupang in class VIII students as a sample with a total of 30 students, the subject selection technique in this study using random sampling. The procedure for implementing class action is carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of 4 stages in the implementation of the teaching and learning process, namely planning (Planning), implementation (Action), observation (Observation), reflection (Reflection).

Based on the results of research and discussion, it can be concluded as follows: First, two aspects of the assessment have not reached the target set by the researcher, namely 60%. The two aspects of the assessment are the clarity of articulation (59.3%) and accuracy of separation (59.8%). Second, students are less interested in the theme of the news text because it is not in accordance with the psychology of young students, the news is not actual, and it is also not related to the environment they live in. Therefore, in cycle II, a local newspaper that presents the latest news is used, the theme is according to the psychology of students. The results obtained after the researcher took action were the learning achievement or ability of grade 8 A students at Junior high school Muhammadiyah Kupang in the 2019/2020 school year in reading news texts. It is known that the articulation clarity aspect has increased by 15.2%; the intonation aspect increased by 10.4%; in the aspect of pause accuracy, there was an increase of 14.5%; and finally in the aspect of volume clarity, it reached 8

Keyword: Reading, News Text

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah mengarah pada pembentukan empat kompetensi, yakni kompetensi mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena keempat kompetensi itu berhubungan erat dan saling mempengaruhi, maka kegiatan pembelajaran perlu dilakukan secara terintegratif. Hal ini dimaksudkan agar pembentukan kompetensi siswa dapat terjadi secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian tujuan penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dapat terwujud.

Lingkup materi kegiatan membaca dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi banyak rupa, yakni membaca cepat, membaca nyaring, membaca skimming, dan membaca scanning/memindai. Setiap rupa kegiatan membaca ini diajarkan pada konteks-konteks materi yang berbeda pula, misalnya membaca buku berindeks, membaca pemahaman, membaca berita, dan sebagainya. Rupa-rupa keterampilan membaca ini dibelajarkan kepada siswa agar kelak dapat berguna baginya ketika berhadapan dengan berbagai bahan bacaan.

Dalam kehidupan sekarang ini membaca merupakan kebutuhan setiap orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kebutuhan primer manusia modern. Berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan modern selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Hampir tidak ada aktivitas manusia yang tidak berhubungan dengan kegiatan membaca, mulai bangun tidur sampai dengan akan tidur kembali. Bahkan ada orang yang merasa berkekurangan kalau dalam sehari tidak membaca, apapun bacaannya. Di tengah kebutuhan akan membaca, setiap diperhadapkan dengan berbagai kesibukan yang menyita waktu. Untuk menyeimbangkan ketersediaan waktu dan pemenuhan kebutuhan membaca, dibutuhkan strategi membaca yang efektif. Oleh karena itulah, keterampilan membaca menjadi penting untuk dibelajarkan dan

dilatih kepada siswa melalui mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Berkenaan dengan maksud pembelajaran keterampilan membaca sebagaimana diuraikan di atas, maka dalam standar isi Kurikulum 2013 (K 13) Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada aspek membaca dimuat salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang tidak kalah penting yakni membaca teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas. Kompetensi Dasar ini berada pada Standar Kompetensi: 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Terkait dengan kegiatan pembelajaran KD membaca teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata di kelas 8 A di SMP Muhammadiyah Kupang sebagian besar siswanya masih mengalami kesulitan dalam membaca berita. Bila diberi tugas untuk membacakan teks berita di depan kelas dengan cara berlatih sendiri kemudian tampil dengan waktu kurang lebih 5 menit, siswa masih sukar untuk membacakan berita dengan baik dan benar. Semangat membaca, masalah intonasi, artikulasi, dan volume suara masih menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Intonasi buruk, artikulasi tidak jelas, bahkan suara tidak kedengaran, bahkan siswa terkesan tidak memiliki semangat dan ketertarikan untuk membaca teks berita yang disediakan dalam buku paket. Kondisi ini sudah tentu berdampak pada rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar (prestasi) siswa.

Berhadapan dengan masalah pembelajaran tersebut, sebagai guru, peneliti tertarik dan tertantang untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, dicarilah solusi dengan mengganti media pembelajaran yang bersifat lebih dekat dengan siswa baik dari sisi tingkat psikologi, minat, kemenarikan teks berita, dan lingkungan sekitar. Media pembelajaran

yang dimaksud adalah media berita dari surat kabar lokal yang memuat berita terbaru yang diyakini disukai siswa. Hal ini dilakukan selain dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam membaca berita, juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kupang pada siswa kelas VIII sebagai sampel dengan jumlah siswa 30 orang, teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan Random Sampling. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yakni perencanaan (Planning), pelaksanaan (Action), observasi (Observation), refleksi (Reflection).

C. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca merupakan salah satu kunci utama untuk memasuki istana ilmu, berperan sebagai landasan yang mantap serta kegiatan yang menyajikan sumber-sumber bahan yang tak pernah kering bagi berbagai aktivitas ekspresif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 1996:26).

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah:

- aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis;
- aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol;
- aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada;
- aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari;
- aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya. Jika teks dilafalkan maka pembacaannya harus jelas dan fasih, tepat informasi dan penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks (Amir, 1996:2). Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (2002:18) secara sederhana mendefinisikan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati.

Senada dengan dua pendapat di atas, Yasin Burhan (1971:90) mengatakan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.

Sementara itu, menurut Barker dan Eskarpit (dalam Burhan 1971:90) membaca merupakan penangkapan, pemahaman ide dan aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Setelah proses yang bersifat mekanis tersebut berlangsung, maka nalar dan intuisi kita bekerja pula berupa proses pemahaman dan penghayatan. Dengan penghayatan berarti pembaca telah merasakan nuansa naskah sehingga bisa melangsungkan perenungan.

Tarigan (1985:7) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Definisi-definisi membaca sebagaimana yang disampaikan oleh para ahli di atas menyiratkan makna bahwa pada dasarnya kegiatan membaca membutuhkan dua keterampilan dalam hal ini keterampilan memahami dan memaknai tiap pesan yang tersampaikan lewat kata-kata, keterampilan untuk melafalkan secara baik dan benar kata dan kalimat yang tertulis. Dengan demikian pesan penulis yang termaktub dalam rangkaian kata dan kalimat dapat dimengerti secara baik dan benar pembaca maupun oleh pihak yang mendengarkan.

Khusus untuk kegiatan membaca nyaring, keterampilan kedua menjadi penting untuk dimiliki. Tampubolon (1987:7) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah ketepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien.

2. Teks Berita Pada Surat Kabar

Surat kabar sebagai bacaan yang paling umum dalam masyarakat terutama masyarakat modern, mengandung berbagai isi (informasi) yang perlu bagi para pembaca. Secara umum isi

utama surat kabar dapat dibagi atas jenis-jenis pokok berikut yaitu berita, opini, iklan, pembentukan, dan diksi (Tampubolon, 1987: 9).

Mendefinisikan berita dengan tepat tidaklah mudah, walaupun bagian terbesar dari isi surat kabar umumnya adalah berita. Namun demikian secara umum dapat dikatakan bahwa berita ialah laporan yang benar dan pada waktunya tentang suatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, tentang suatu pendapat atau pikiran baru, atau tentang apa saja yang merupakan fakta dan yang menarik serta perlubagi pembaca umumnya ciri-ciri berita adalah factual (berupa kenyataan-kenyataan sebenarnya), objektif (tidak bercampur dengan pandangan pelapor sendiri) menarik, dan perlu atau berguna bagi umum mengandung pokok-pokok berita 5 W yaitu *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Why* (mengapa) dan 1 H yaitu *How* (bagaimana).

3. Membaca Teks Berita

Membaca teks berita. Membaca teks berita berarti kita melakukan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang berorientasi bagi diri kita. Membacakan teks berita adalah membacakan teks mengenai sebuah berita pada orang lain atau pendengar. Membaca yang terampil tidak akan membacakan teks kata demi kata, tetapi dia akan membaca berdasarkan kelompok-kelompok kata yang mengandung satuan-satuan pengertian yang berupa ide-ide atau konsep-konsep.

Dalam membacakan teks berita ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guna mencapai hasil dan manfaat yang maksimal. Artinya pendengar dapat memahami isi berita yang disampaikan tanpa adanya kesalahan tafsir dan kesulitan lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pembaca berita:

- a. Pemahaman terhadap berita yang akan disampaikan. Dalam hal ini sebelum membacakan berita untuk orang lain,

- pembaca berita harus memahami benar isi berita yang akan dibacakan;
- Mengumpulkan isi berita secara utuh;
 - Penggunaan volume suara yang dapat menjangkau seluruh audiens atau pendengar;
 - Penerapan intonasi dan artikulasi yang tepat dalam membacakan kalimat-kalimat berita sehingga tidak menimbulkan kesalahan penafsiran;
 - Memberikan penjedaan yang tepat antar kalimatnya sesuai dengan pengelompokan kata;
 - Membuka penekanan pada hal-hal yang penting dalam berita.

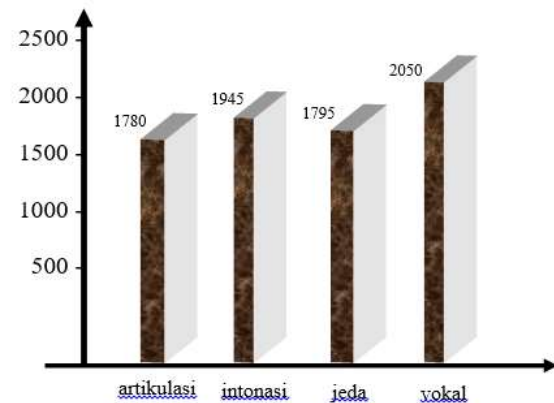
Pada penelitian ini Bahasa lisan yang digunakan adalah ragam bahasa resmi atau ragam bahasa baku. Dalam membacakan teks berita antara pembaca dan pendengar adalah resmi sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa baku. Untuk menjadi pembicara berita yang baik, disamping harus menguasai masalah, kita pun harus memperhatikan kegairahan dan keberanian.

Tanpa keberanian atau keberanian setengah-setengah akan mengakibatkan kekacauan dalam membacakan teks berita. Disamping itu sebagai pembaca berita harus mempunyai penampilan yang meyakinkan sehingga pendengar percaya dan terkesan. Oleh sebab itu, sebagai seorang pembicara kita harus berusaha berpenampilan meyakinkan. Penampilan yang meyakinkan meliputi penampilan lahir dan penampilan batin. Penampilan lahir dan batin ini meliputi pancaran suasana batin pada suara, wajah, dan gerak-gerik serta pancaran lahir dari busana, aksesoris dan rias wajah. Dalam suasana khidmat saat membacakan teks berita, kita harus berpenampilan teduh dan berwibawa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan tahapan PTK. Kemampuan siswa membacakan teks berita melalui media surat kabar pada Siklus I diuraikan pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan diagram diatas, persentase ketuntasan kemampuan siswa membacakan teks berita melalui media surat kabar belum maksimal. Dimana ketepatan artikulasi 59,3%, ketepatan intonasi 64,8%, ketepatan penjedaan kalimat berdasarkan kelompok kata 59,8%, kejelasan volume/vocal 68,3%. Dengan demikian pelaksanaan siklus I belum mencapai syarat ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti lanjutkannya pada siklus II.

Secara singkat beberapa hasil refleksi pelaksanaan tindakan I diuraikan sebagai berikut:

- Pembagian kelompok siswa belum dilakukan pemetaan dengan tepat dimana siswa yang menonjol belum ditempatkan pada masing-masing kelompok yang dapat berfungsi sebagai penggerak siswa lainnya;
- Siswa kurang tertarik terhadap teks berita yang diberikan oleh guru karena tidak sesuai dengan psikologi remaja mereka dan bukan berita local;
- Keaktifan siswa untuk memberi arahan kepada temannya hanya tampak pada 4 kelompok saja;

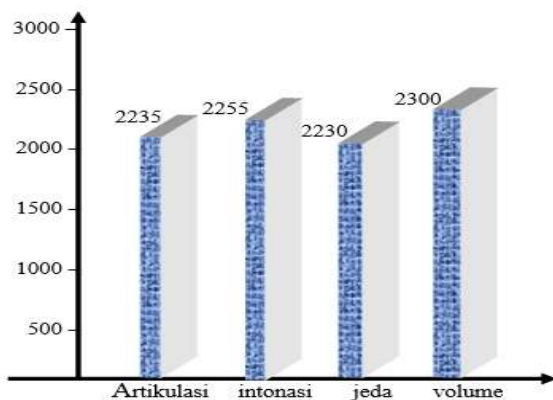
- d. Pada saat siswa tampil, kejelasan artikulasi dan penjedaan berdasarkan kelompok kata masih belum memenuhi target yaitu dibawah 60%. Memang kedua aspek tersebut saling berkaitan;
- e. Penjedaan kalimat berdasarkan kelompok kata kurang karena siswa terburu-buru saat membacakan teks berita.

Berdasarkan refleksi tersebut diatas, maka pada siklus II peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut sebagai upaya perbaikan pada siklus I tersebut, diantaranya:

- a. Guru menjelaskan rencana kegiatan pada saat itu yaitu melatih siswa supaya lancar membacakan teks berita melalui media surat kabar dengan ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi dan volume suara serta penjedaan kalimat berdasarkan kelompok kata.
- b. Guru memberi wawasan tentang berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Guru membagi 9 kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota kelompok. Siswa yang pandai membacakan dan aktif disebar ke 9 kelompok dengan tujuan agar suasana kelas lebih hidup dan kerja kelompok optimal.
- d. Guru membagikan teks berita melalui media surat kabar bertema “Hindari Narkoba Giat Membaca” dan menekankan bahwa teks berita harus yang belum dibaca oleh siswa.

2. Pelaksanaan Siklus II

Hasil kemampuan siswa membacakan teks berita melalui surat kabar pada Siklus II, diuraikan pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Aspek kejelasan artikulasi dalam membacakan teks berita melalui media surat kabar lokal 74,5%, Aspek ketepatan intonasi dalam membacakan teks berita melalui media surat kabar lokal 75,2%, Aspek penjedaan kalimat berdasarkan kelompok kata dalam membacakan teks berita melalui media surat kabar lokal 74,3%, Aspek kejelasan volume dalam membacakan teks berita melalui media surat kabar lokal 76,7%.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas 8 A di SMP Muhammadiyah Kupang yaitu suasana kelas tidak menggairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam dengan tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian siswa tampak demam panggung karena artikulasi dan volume suara tidak jelas, penjedaan kalimat berdasarkan kelompok kata kurang tepat, dan siswa tidak tertarik dengan tema teks berita yang tidak sesuai dengan jiwa atau psikologi siswa. Selain itu siswa takut untuk tampil dahulu apalagi didepan kelas serta dalam penilaian.

Berdasarkan kondisi yang ada maka peneliti merencanakan pembelajaran kemampuan membacakan teks berita melalui media surat kabar terbaru dengan tema “Hindari Narkoba, Giat Membaca”. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar siswa tertarik dan berminat serta termotivasi dalam belajar diharap adanya peningkatan prestasi.

Media surat kabar terbaru dan sesuai dengan psikologi siswa agar siswa dapat mengembangkan minat dan ketertarikan cara membacakan teks berita. Demi hal tersebut diharapkan nantinya siswa bisa menjadi penyiar radio, pembaca berita dan sebagainya.

Pada waktu kegiatan kelompok, guru melatih

siswa membacakan teks berita melalui media surat kabar dibantu anggota kelompok yang lain agar mereka saling mempengaruhi, saling berkomunikasi, sharing dengan anggota kelompoknya. Penilaian akhir dilakukan guru untuk mengetahui hasil latihan siswa daengan kelompoknya berupa penilaian tampilan secara individu.

Pada siklus I siswa sudah mulai tenang, tidak demam panggung karena sebelum tampil terlebih dahulu diadakan kegiatan berlatih dengan sesama temannya secara bergantian dalam kelompoknya. Selain itu ada evaluasi awal dari anggota kelompoknya dan saran-saran yang sangat membantu dan rasa takut sudah ditepis.

Pada waktu kegiatan Belajar Mengajar berlangsung peneliti mengamati 15 kelompok. Ternyata ada 4 kelompok yang sangat aktif jika dibandingkan dengan kelompok yang lain. Ada 11 kelompok yang kurang aktif. Keaktifan siswa untuk memberi arahan kepada temannya hanya tampak pada empat kelompok saja. Teks berita pada surat kabar tidak sesuai dengan psikologi siswa sehingga siswa kurang tertarik.

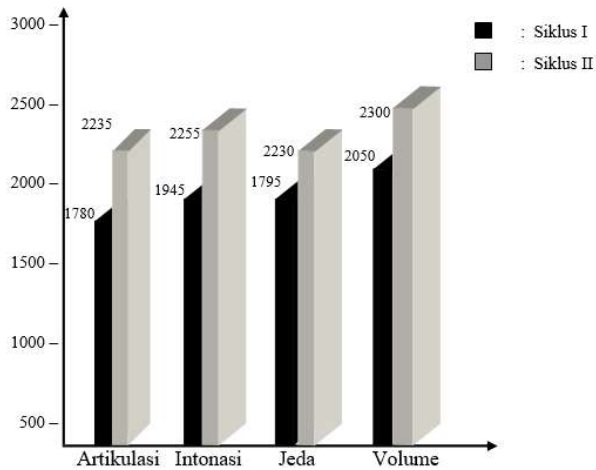
Pada waktu masing-masing siswa tampil, kemampuan membacakan teks berita melalui media surat kabar tidak memenuhi target peneliti yang seharusnya mencapai 60% tetapi kenyataannya kejelasan artikulasi 59,3% dan penjeadaan kalimat berdasarkan kelompok kata 59,8%. Dengan ditemukan beberapa kendala tersebut perlu diadakan pembenahan-pembenahan. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus II. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II sama halnya dengan kegiatan Belajar Mengajar pada siklus I, namun masih harus ditambah dengan temuan-temuan yang merupakan kendala dari hasil siklus I.

Setelah diketahui bawa siswa kurang tertarik pada tema surat kabar pada siklus I karena tidak sesuai dengan psikologi siswa. Siswa yang sangat aktif mengelompok pada 4 kelompok saja, kejelasan artikulasi 59,3% dan penjeadaan kalimat berdasarkan kelompok kata

59,8% saat siswa membacakan teks berita. Diupayakan masing-masing kelompok terdapat siswa yang sangat aktif, tema yang digunakan teks berita melalui media surat kabar lokal yang sesuai dengan psikologi siswa yaitu “Hindari Narkoba, Giat Membaca” karena vokalis kerispatih adalah salah satu vokalis group band yang terkenal. Selain itu untuk meningkatkan kejelasan artikulasi dan ketepatan penjeadaan kalimat berdasarkan kelompok kata, siswa berlatih secara bergantian dengan anggota kelompoknya untuk membacakan teks berita melalui media surat kabar dan memberi penilaian serta pendapat terhadap anggota kelompok yang telah membacakan teks berita.

Hasil akhir berupa penilaian kemampuan membacakan teks berita melalui media surat kabar lokal diperoleh nilai yang melebihi target peneliti. Hasil akhir menunjukkan bahwa untuk aspek penilaian artikulasi persentase ketuntasannya mencapai 74,5%, intonasi 75,2%, jeda 74,3%, dan kejelasan volume 76,7%. Jika dibandingkan dengan hasil siklus I, maka terjadi peningkatan persentasi ketuntasan pada tiap aspek penilaian. Aspek artikulasi (59,3%:74,5%), intonasi (64,8%:75,2%), jeda (59,8:74,3%), dan kejelasan volume (68,3:76,7%). Dari perbandingan ini, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa pada tiap aspek. Persentasi peningkatan tiap aspek tersebut yakni aspek (1) artikulasi (15,2%); (2) intonasi (10,4%); (3) jeda (14,5%); dan (4) volume (8,4%). Dengan demikian hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan yaitu melalui media surat kabar lokal, berita terbaru, dan yang sesuai dengan psikologi siswa kelas 8 A yang disertai dengan kegiatan diskusi dengan teman kelompok dapat meningkatkan kemampuan membacakan teks berita.

Secara keseluruhan perbandingan data baik siklus I maupun siklus II adalah sebagai berikut:



E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, dua aspek penilaian belum mencapai target yang ditentukan peneliti yakni 60%. Dua aspek penilaian tersebut adalah kejelasan artikulasi (59,3%) dan ketepatan penjedaan (59,8%). *Kedua*, siswa kurang tertarik terhadap tema teks berita karena tidak sesuai dengan psikologi remaja siswa, berita tidak aktual, dan juga tidak terkait dengan lingkungan tinggalnya. Oleh karena itu pada siklus II digunakan media surat kabar lokal yang menyajikan berita terbaru, temanya sesuai dengan psikologi siswa. Hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan tindakan adalah prestasi belajar atau kemampuan siswa kelas 8 A di SMP Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2019/2020 dalam membaca teks berita mengalami peningkatan. Hal ini diketahui pada aspek kejelasan artikulasi mengalami peningkatan 15,2%; aspek intonasi mengalami peningkatan 10,4%; pada aspek ketepatan jeda terjadi peningkatan sebesar 14,5%; dan terakhir pada aspek kejelasan volume mencapai 8,4%.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Amir, 1996. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Barker, Ronald dan Robert Eskarpit. 1975. *Mekanisme Membaca sebagai Proses Pemahaman dan Penghayatannya*. Yogyakarta: Gramedia
- Burhan, Yasin. 1971. *Membaca sebagai Keterampilan Memahami dan Memikirkan*. Bandung: Angkasa Raya
- Hakim, Thurstan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Nurhadi, 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya